

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui Peran Camat dalam Penegakkan Ham Kecamatan Bekri Terhadap Konflik Masyarakat Kesumadadi Dengan Masyarakat Buyut Udik, maka penulis menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (1992: 21-22) dalam Yana Ekana (2008: 17) menjelaskan bahwa

“penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.

Alasan kenapa penulis memilih deskriptif karena, tujuan dari deskriptif adalah mengungkapkan secara terperinci fenomena-fenomena tertentu, dengan pendekatan kualitatif. Studi deskriptif yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai faktor-faktor yang menjadi fokus peneliti, hal ini sangat relevan dengan judul penelitian penulis, mengingat bahwa penulis mengkaji permasalahan yang berdasarkan fenomena aktual dan faktual yang terjadi dilapangan, sehingga dalam penelitian tidak hanya mengumpulkan data saja tetapi juga menganalisa data yang telah diperoleh tersebut.

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini berfokus pada peran pemerintahan, keamanan dan penegakkan HAM Kecamatan Bekri terhadap konflik masyarakat Kesumadadi dengan masyarakat Buyut Udik, dengan menjalankan peran kepemimpinan dan komunikasinya sebagai pemerintah Kecamatan maka bisa dianalisis lebih lanjut bagaimana fungsi dan peran yang telah dilakukan pada saat sebelum konflik terjadi .

Memfokuskan dan membatasi pengumpulan data dapat dipandang kemanfaatannya sebagai reduksi data yang diantisipasi. Ini merupakan bentuk pra analisis yang mengesampingkan variabel-variabel dan yang memperhatikan lainnya. Dengan adanya pemfokusan, akan menghindari pengumpulan data yang serampangan dan hadirnya data yang melimpah ruah. Mathew B. Miles dan Huberman (1992 : 30) dalam Yana Ekana (2010: 28).

Dalam penelitian ini yang dijadikan fokus oleh penulis adalah:

1. Peran Camat sebagai aparat pemerintah, keamanan dan aparat penegakan HAM Kecamatan Bekri dalam konflik Kampung Kesumadadi dan Kampung Buyut Udik, yang melaksanakan pemerintahan sebelum konflik terjadi.
2. Bagaimana peran pemerintah dalam hal ini Kecamatan Bekri melaksanakan fungsi dan perannya melalui kepemimpinan dan komunikasi pada masyarakat, terlebih lagi sebelum konflik dan perjanjian damai tercapai.

C. Lokasi

Dalam penetapan penelitian ditentukan secara *purposive* atau berdasarkan pertimbangan-pertimbangan dan tujuan penelitian dengan masalah-masalah yang ada pada penelitian, *purposive* adalah tujuan, kaitannya dengan lokasi berarti lokasi ditentukan dimana berdasarkan tujuan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti dan lokasi berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu dan diambil berdasarkan tujuan penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kampung Kesumadi, Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah Kecamatan Bekri disana terjadi fenomena konflik dengan Kecamatan lainnya. Yang dikarenakan kesalahpahaman, sama seperti konflik yang terjadi juga di Kabupaten lainnya di Provinsi Lampung tapi berbeda proses dan dinamikanya. Dinamika yang berbeda dan menjadi ciri khas sendiri dari persoalan konflik tersebut.

D. Jenis data

Data yang didapatkan dalam penelitian berdasarkan sumbernya menjadi dua data yaitu data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang berupa teks hasil wawancara yang diperoleh langsung melalui wawancara dengan informan yang dijadikan sampel maupun subyek dalam penelitian dengan cara menggali dari sumber informasi (informan) dan dari catatan di lapangan yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, informan-informan dipilih dengan mendasarkan pada subyek yang menguasai permasalahan, memiliki data serta bersedia memberikan informasi data. Dalam hal ini data primer dapat diperoleh dari orang yang memenuhi kriteria yaitu: Camat, Sekertaris Camat, mantan Camat, perangkat kecamatan lain, tokoh adat dan masyarakat yang ada di Desa Kesumadadi, Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah.

2. Data Sekunder

Data sekunder berupa data-data yang sudah tersedia dan diperoleh peneliti dengan cara membaca, melihat atau mendengarkan. Data ini biasanya berasal dari data primer yang sudah diolah peneliti sebelumnya. Yang termasuk kategori data tersebut adalah data bentuk teks (dokumen, pengumuman, surat-surat, spanduk dan lainnya), data bentuk gambar (foto, animasi, billboard), data bentuk suara maupun kombinasi teks, gambar dan suara berupa film, video ataupun iklan di televisi. Semuanya bisa didapatkan baik dalam media cetak maupun media internet/online. Data-data sekunder diperlukan dan digunakan untuk melengkapi data primer.

E. Informan

Informan merupakan sumber informasi yang berupa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama dari beberapa informan diharapkan dapat terungkap kata-kata dan tindakan yang diharapkan Moeloeng (2012 : 112). Menurut penjelasan diatas penulis menyimpulkan informan adalah orang-orang yang berada pada lingkup penelitian, maksudnya orang-orang yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian, untuk memperoleh data secara mewakili atau *representative*, maka diperlukan informan kunci yang memahami dan mempunyai kaitan dengan permasalahan yang sedang dikaji.

Teknik penentuan informan dilakukan dengan cara *purposive* sampling yang pengertiannya sengaja atau bertujuan adalah bahwa peneliti telah menentukan sendiri responden dengan anggapan atau pendapatnya berdasarkan masalah atau tujuan penelitiannya. Dan tidak random karena sudah ditentukan sendiri oleh peneliti dengan memenuhi beberapa kreteria Menurut Spredly dalam Sanafiah Faisal (1997 : 60) dalam Margono (2005: 48), agar memperoleh informasi yang terbukti, terdapat beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan, yaitu sebagai berikut

- 1) Subjek yang lama dan intensif dengan suatu kegiatan atau aktifitas yang menjadi sarana atau perhatian peneliti.
- 2) Subjek yang masih terkait secara penuh dan aktif pada lingkungan atau kegiatan yang menjadi sasaran atau perhatian peneliti.

- 3) Subjek yang mempunyai cukup banyak informasi, banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai keterangan.
- 4) Subjek yang berada atau tinggal pada sasaran yang menjadi perlakuan yang mengetahui kejadian tersebut.

Kriteria yang ditentukan oleh penulis dalam menentukan informasi berdasarkan pertimbangan subjek yaitu Bapak Suharno sebagai Camat Bekri, Bapak Sugino sebagai Sekertaris Camat Bekri, Bapak Purnomo sebagai Kasi Trantib, Bapak Imron sebagai Kasi PPM, Bapak Fajar HS sebagai Kasubag Perencanaan dan Laporan, Bapak Sofyan AN sebagai Tata Pemerintahan, Bapak Yudi Satria sebagai Staf Trantibum dan Mantan Camat Bekri Bapak Andi. Semuanya merupakan perangkat kerja Kecamatan Bekri dan memiliki fungsi dan perannya masing-masing. Masyarakat di Kampung Kesumadi, Kecamatan Bekri yaitu Bapak Waluyo sebagai tokoh masyarakat, Ibu Suyanti dan Ibu Fitriani sebagai masyarakat Desa Kesumadadi Kecamatan Bekri yang merupakan informan mengetahui kejadian konflik tersebut.

F. Teknik Pengumpulan Data

Wawancara merupakan pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada subyek atau informan penelitian dan jawabanya dicatat maupun direkam. Untuk memperoleh data yang benar akurat sehingga mampu menjawab permasalahan penelitian, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara Mendalam (*indepth interview*)

Menurut Hadari Nawawi (2001 : 111) wawancara adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan lisan, untuk menjawab secara lisan pula, ciri utama dari wawancara adalah langsung dengan bertatap muka (*face to face relationship*) antara si pencari informasi (*interviewer/information hunter*) dengan sumber informasi (*interviewer*).

Wawancara jenis ini tidak dilaksanakan dengan struktur/urutan yang tepat tetapi dengan mengajukan pertanyaan yang memfokuskan pada permasalahan sehingga informasi yang didapatkan cukup akurat, sehingga mampu mendapatkan data lebih mendalam akan kejujuran informan untuk memberikan informasi yang sebenarnya, terutama yang berkenaan dengan perasaan, sikap, dan pandangan mereka terhadap pelaksanaan kerjanya. Karena keluwesan peneliti dalam bertanya akan mendapatkan informasi yang banyak dari informan walaupun pertanyaan maupun jawaban tidak beraturan tapi fokus atau inti informasi akan didapatkan.

Teknik wawancara seperti ini dilaksanakan semua informannya yang ada pada lokasi penelitian terutama untuk mendapatkan data primer dari informan tersebut, data primer tersebut didapatkan sebagai informan yakni Camat, Sekertaris Camat dan Perangkat Camat, mantan Camat, Tokoh masyarakat dan masyarakat Desa Kesumadadi Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah.

2. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data-data tertulis yang merupakan data sekunder, berupa arsip-arsip, surat kabar, jurnal, majalah, serta data tertulis lainnya yang berhubungan, berkaitan dan mendukung penelitian ini, untuk

mendapatkan data sekunder yang dilaksanakan dengan mengumpulkan data yang bersumber pada arsip dan dokumen pada masing-masing lokasi penelitian, dalam hal ini informasi berasal dari berbagai arsip maupun dokumen yang dianggap perlu dan relevan dengan penelitian.

G. Teknik Pengolahan Data

Setelah data diperoleh melalui teknik pengumpulan data, selanjutnya data diolah, teknik pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut

1. Tahap Editing

Dalam tahapan ini transkrip wawancara dan data yang didapatkan diperiksa kembali apakah masih terdapat kesalahan didalam melakukan pengisiannya, tidak tepat, atau terdapat keterangan fiktif.

2. Tahap Koding

Tahapan ini adalah usaha mengklasifikasikan jawaban yang didapat dari berbagai narasumber menurut macamnya atau jenis pertanyaan yang dimaksudkan untuk memudahkan penulis dalam mengolah data pada proses selanjutnya.

3. Tahap Interpretasi

Tahap dari penelitian yang berupa data diinterpretasikan agar lebih mudah dipahami yang kemudian dilakukan penarikan kesimpulan.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biglen (Lexy J. Moleong: 2006) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data merupakan cara seorang peneliti dalam mengelola data yang telah terkumpul sehingga mendapatkan suatu kesimpulan dari penelitiannya, karena data yang diperoleh dari suatu penelitian tidak dapat digunakan begitu saja, analisis data menjadi bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisis data tersebut dapat lebih berarti dan bermakna dalam memecahkan masalah penelitian. Penulis menggunakan analisis data yang bersifat analisa deskriptif. Menurut Purwanto dan Sulistyastuti (2007 : 93) dalam Yana Ekana (2010: 36) analisis data merupakan proses memanipulasi data hasil penelitian sehingga data tersebut dapat menjawab pertanyaan penelitian/proses menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih diinterpretasikan.

Menurut Mathew B. Miles dan Huberman (1992 : 16-19) dalam Yana Ekana (2008: 37), analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, meliputi:

1. Reduksi Data

Yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-

catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak perlu serta mengorganisasikan data sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian Data

Yaitu usaha menampilkan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian data maka akan dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

3. Verifikasi dan Kesimpulan

Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisa kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keterangan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proporsi. Hasil verifikasi data tersebut kemudian ditarik kesimpulan sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. (Miles dan Huberman, 1992: 15-21) dalam Yana Ekana (2010: 46).

4. Analisis Sejarah/Histori

Mengkaji sejarah hidup merupakan salah satu teknik lain dalam penelitian kualitatif. Sejarah hidup seseorang, lembaga, masyarakat merupakan data yang akurat jika kita sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan fakta sejarah atau suatu kejadian dimana orang yang sejarah hidupnya kita pelajari terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dengan kejadian yang sedang diteliti. Dalam data sejarah hidup merupakan data

sekunder yang mudah didapatkan dimana peneliti tinggal membaca dan mempelajarinya.

Analisis sejarah merupakan data sekunder yang cakupannya lebih luas lagi dibandingkan dengan sejarah hidup, dimana analisis sejarah berkaitan dengan suatu kejadian yang bersifat umum yang terjadi dikehidupan sosial maupun politik yang terjadi baik dimasyarakat, lembaga maupun negara Jonathan Sarwono (2006 : 227).

Analisis sejarah ini lalu dikaitkan dengan pandangan fenomenologis yang berusaha memahami peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Lexy J Moleong (2006: 9) , mengungkapkan pengaruh Weber, yaitu memberi tekanan pada *verstehen* yaitu pengertian interpretatif terhadap pemahaman manusia. Maksudnya fenomena tidak berasumsi bahwa peneliti mengetahui arti sesuatu bagi orang-orang yang sedang diteliti. Tapi yang ditekankan adalah aspek subyektif dari perilaku orang terhadap obyek permasalahan.

Mereka berusaha untuk masuk kedalam dunia konseptual para subyek yang ditelitinya sedemikian rupa sehingga mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka di sekitar peristiwa dalam kehidupannya sehari-hari, fenomena mengungkapkan bahwa para mahluk hidup tersedia berbagai cara untuk menginterpretasikan pengalaman melalui interaksi dengan orang lain dan pengalaman penelitianlah yang dapat menjelaskan bentuk kenyataan seperti apa.